

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH* DAN PEMBIAYAAN *IJARAH*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
(BSI) TAHUN 2021-2023**

Arif Fauzan, Asep Nugraha, Abdus Salam, dan Haikal Ahmad Hikami
Universitas Islam Al-Ihya (UNISA) Kuningan

ariffauzan1927@gmail.com, nugrahaasep1989@gmail.com, Aliyulhamam@gmail.com,
haikalhikami04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi lembaga keuangan syariah sering menghadapi beberapa faktor makro ekonomi yang menjadi permasalahan seperti inflasi, *currency exchange* atau kurs mata uang, margin, pangsa pasar dan kebijakan *BI Rate* dan terjadi penyimpangan teori dengan kenyataan dimana seharusnya jika semakin tinggi jumlah pembiayaan semakin tinggi persentasi pada kinerja keuangan (ROA), tetapi kenyataannya terjadi kejanggalan dimana pembiayaan murabahah, pembiayaan ijarah dan ROA selalu mengalami perbedaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah*, dan pembiayaan *ijarah* terhadap kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) periode 2021-2023. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan neraca dan rasio keuangan secara triwulan tahun 2021-2023 pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Teknik analisis yang digunakan seperti analisis statistik deskriptif, analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis yaitu uji t, uji F dan koefisiensi determinasi (R^2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan secara simultan pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *ijarah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Ijarah, Kinerja Keuangan

Abstract

This is research is based on the background that Islamic financial institutions often face several macroeconomic factors that become problems such as inflation, currency exchange, margin, market share and BI Rate policy and there is a deviation between theory and reality where it should be if it is higher the amount of financing higher the percentage of performance (ROA), however in reality, there are irregularities regarding murabahah financing and ijarah financing and ROA always experience differences. The purpose of research is to find out the influences of murabahah and ijarah financing on financial performance PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) for the 2021-2023 period.

In this research using quantitative methods with the data source used is data secondary. This is research uses balance sheet and ratio financial report data financial quarterly 2021-2023 at PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). The analysis techniques used include descriptive statistical analysis, hypothesis testing, namely t test, F test and coefficient of determination (R^2). The results of this research show that partially murabahah financing has a positive and significant effect on performance financial. Partially, ijarah financing does not have a positive and significant effect on financial performance. And simultaneously murabahah financing and ijarah financing has a positive and significant effect on financial performance.

Keywords: *Murabahah Financing, Ijarah Financing, Financial Performance*

Pendahuluan

Perbankan pada saat ini, khususnya Bank Umum merupakan inti sistem keuangan setiap negara. Bank memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana dari pihak yang berlebihan dana untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat yang kekurangan dana dalam jangka waktu tertentu. Fungsi untuk mencari dan selanjutnya menghimpun dana dalam bentuk simpanan sangat menentukan pertumbuhan suatu bank, sebab volume dana yang berhasil dihimpun atau disimpan tentunya akan menentukan pula volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan.

Kehadiran dan fungsi perbankan di Indonesia baik untuk masyarakat, industri besar, menengah atau bawah mempunyai peranan dan pengaruh yang signifikan. Hal ini terjadi karena kebutuhan akan bank baik untuk penguatan modal atau penyimpanan uang oleh masyarakat sudah menjadi hal yang biasa. Dalam mengantisipasi kebutuhan masyarakat serta memberikan rasa aman, nyaman dalam transaksi perbankan, kehadiran Bank Syariah merupakan salah satu solusi untuk menambah kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan perbankan khususnya di Indonesia (Fitria, 2015).

Murabahah adalah jual-beli dengan mekanisme pembiayaan yang dapat ditanggung, baik itu ditanggung untuk dicicil sampai lunas atau ditanggung dengan dibayar lunas pada akhir periode. Namun, biasanya bank menggunakan pembayaran cicilan untuk menjaga Kesehatan kondisi keuangannya (Rusby, 2017).

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No.0/DSN/MUI/IV/2000, ijarah merupakan akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri (Harun Santoso, 2015).

Analisa kinerja perusahaan dirasakan penting tidak hanya untuk perusahaan itu sendiri, melainkan bagi berbagai stakeholder perusahaan. Bagi perusahaan publik, perusahaan yang tidak memiliki kinerja yang baik dapat mempengaruhi pemikiran pasar

saham atau pemegang saham untuk membeli atau melepas kepemilikan saham perusahaan.

Manajer keuangan setiap perusahaan perlu memastikan apakah perusahaan mempunyai kinerja yang baik atau tidak bahkan apakah perusahaan itu sehat atau malah berpotensi bangkrut. Untuk menilai perusahaan punya kualitas yang baik maka dapat dilihat dari kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Kinerja keuangan itu tercermin pada laporan keuangan yang menjadi penilaian *financial performance* perusahaan (Dr. Francis Hutabarat, 2020).

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator keberhasilan atas kesehatan suatu bank. Penilaian kinerja keuangan bank salah satunya dapat dilihat dari besarnya profitabilitas dengan menggunakan ukuran *Return On Assets* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Semakin besar ROA yang dimiliki bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai serta semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Menurut Dendawijaya (2000:120) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, standar terbaik *Return On Assets* (ROA) adalah lebih dari 1,5% (Evi Rohmiati, 2019).

Dengan kata lain, ROA dapat menunjukkan efisiensi manajemen dalam penggunaan asset untuk mendapatkan keuntungan.

Tabel 1.1

Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Ijarah PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) Tahun 2021-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	Pembiayaan Murabahah	Pembiayaan Ijarah	Pembiayaan Lainnya	ROA (%)
2021	I	92.036.919	40.205	65.150.997	1,72
	II	94.307.278	68.534	65.392.035	1,70
	III	96.558.481	81.213	65.103.819	1,70
	IV	101.181.900	101.570	68.602.463	1,61
2022	I	106.583.388	132.627	69.485.759	1,93
	II	112.374.179	155.715	77.515.354	2,03
	III	118.958.430	169.531	79.433.688	2,08
	IV	124.284.807	13.278	81.333.517	1,98
2023	I	127.192.568	11.650	84.065.525	2,48
	II	129.162.730	11.151	90.516.077	2,36
	III	133.544.386	11.171	95.199.647	2,34
	IV	135.879.671	11.080	101.404.411	2,35

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa pembiayaan murabahah dari tahun 2021 hingga tahun 2023 mengalami peningkatan signifikan, nilai pembiayaan murabahah yang terendah berada pada triwulan 1 tahun 2021 sebesar Rp. 92.036.919 dan nilai pembiayaan murabahah tertinggi pada triwulan 4 tahun 2023 sebesar Rp. 135.879.671.

Untuk pembiayaan ijarah mengalami kenaikan di triwulan 1 tahun 2021 sebesar Rp. 40.205 sampai triwulan 3 tahun 2022 sebesar Rp. 169.531, dan mengalami penurunan di triwulan 4 tahun 2022 sebesar Rp.13.278 sampai triwulan 4 tahun 2023 sebesar Rp. 11.080.

Untuk kinerja keuangan (ROA) mengalami penurunan dan peningkatan. Nilai kinerja keuangan (ROA) yang terendah pada triwulan 4 tahun 2021 sebesar 1,61%, dan nilai kinerja keuangan (ROA) tertinggi pada triwulan 1 tahun 2023 sebesar 2,48%.

Berdasarkan penjelasan tabel diatas dapat disimpulkan terjadi penyimpangan teori dengan kenyataan dimana seharusnya jika semakin tinggi jumlah pembiayaan semakin tinggi persentasi pada kinerja keuangan (ROA), tetapi kenyataannya terjadi kegagalan dimana pembiayaan murabahah, pembiayaan ijarah dan ROA selalu mengalami perbedaan.

PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) beberapa kali mendapat kendala dan tantangan yang harus dihadapi. Pada tahun 2021 pandemi Covid-19 yang belum sepenuhnya terkendali menjadi tantangan bagi BSI sebagai industri perbankan yang menjalankan fungsi intermediasi turut berdampak, seperti terjadinya perlambatan tingkat permintaan kredit. Pada tahun 2023 bank mengalami sejumlah kendala dan tantangan dalam pencapaian target berupa stabilitas dan keamanan sistem teknologi informasi (TI).

Berdasarkan fenomena diatas untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan murabahah dan pembiayaan ijarah terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) ini maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Ijarah* Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) Tahun 2021-2023”.

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 H_0^1 Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)
 H_a^2 Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)
- 2 H_0^1 Pembiayaan Ijarah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)
 H_a^2 Pembiayaan Ijarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)
- 3 H_0^1 Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Ijarah tidak berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)

Ha² Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Ijarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2006). Metode pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif diistilahkan dengan model formal. Makna formal menunjukkan suatu metode pengukuran peristiwa kehidupan, dalam bentuk angka bukan hanya huruf (Subagiyo, 2017).

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melakukan pencatatan atau mengumpulkan catatan-catatan yang menjadi bahan penelitian. Terutama pada laporan keuangan pembiayaan *Murabahah* dan pembiayaan *Ijarah* serta kinerja keuangan dalam perhitungan rasio *Return On Assets* dalam laporan keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) Tahun 2021-2023.

Peneliti dalam penelitian ini mengambil teknik pengambilan sampel yang berfokus pada teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria atau sifat tertentu. Dengan demikian, pengambilan sampelnya dilakukan tidak secara acak (Fauzy, 2019). Untuk mendapatkan sampel yang tepat pada penelitian ini, maka kriteria yang ditetapkan yaitu:

- a Nilai pembiayaan Murabahah terbesar di Bank Umum Syariah.
- b Nilai pembiayaan Ijarah terbesar di Bank Umum Syariah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2012) merupakan salah satu metode dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam teknik ini akan diketahui nilai variabel bebas dan terikatnya. Teknik analisis ini akan memberi gambaran awal pada setiap variabel dalam penelitian. Dimana pada gambaran data tersebut, setiap

variabelnya bisa dilihat dari nilai mean, maksimum-minimum, dan standar deviasi (Sahir, 2021).

Tabel 4.1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemb. Murabahah (X1)	12	92036919	135879671	114338728.08	15925912.641
Pemb. Ijarah (X2)	12	11080	169531	67310.42	60391.777
ROA (Y)	12	1.61	2.48	2.0233	.30371
Valid N (listwise)	12				

Berdasarkan tabel 4.1 pada penelitian ini menunjukkan bahwa data yang digunakan yaitu 12 sampel. Berdasarkan pada tabel statistic deskriptif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a Variabel pembiayaan murabahah pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan nilai mean sebesar Rp. 114.338.728,08. Nilai maksimum dari data pembiayaan murabahah sebesar Rp. 135.879.671 terjadi pada triwulan IV di tahun 2023, dan nilai minimum dari data pembiayaan murabahah sebesar Rp. 92.036.919 terjadi pada triwulan I tahun 2021. Serta nilai standar deviasi sebesar Rp. 15.925.912,641.
- b Variabel pembiayaan ijarah pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan nilai mean sebesar Rp. 67.310,42. Nilai maksimum dari data pembiayaan ijarah sebesar Rp. 169.531 terjadi pada triwulan III tahun 2022, dan nilai minimum dari data pembiayaan ijarah sebesar Rp. 11.080 terjadi pada triwulan IV tahun 2023. Serta nilai standar deviasi sebesar Rp. 60.391,777.
- c Variabel kinerja keuangan (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan nilai mean sebesar 2,0233. Nilai maksimum dari data kinerja keuangan (ROA) sebesar 2,48% terjadi pada triwulan I tahun 2023, dan nilai minimum dari data kinerja keuangan (ROA) sebesar 1,61% terjadi pada triwulan IV tahun 2021. Serta nilai standar deviasi sebesar 0,30371%.

Uji Asumsi Klasik

a Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak, nilai residualnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan kriteria: (Setia Ningsih, 2019)

1. Jika signifikan *Kolmogorov Smirnov* < 0.05 maka data tidak normal.
2. Jika signifikan *Kolmogorov Smirnov* > 0.05 maka data normal.

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11857730
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.179
	Negative	-.167
Test Statistic		.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal.

b Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi antara variabel bebas atau antar variabel bebas tidak bersifat saling bebas. Besaran (*quality*) yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah factor inflasi ragam (*Variance Inflation Factor / VIF*). VIF digunakan sebagai kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada regresi linear yang melibatkan lebih dari dua variabel bebas. Nilai VIF > 10 mengidentifikasi adanya masalah multikolinearitas (Mega Sriningsih, 2018).

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.067	.344		.196	.849		
	Pemb. Murabahah	1.722 E-8	.000	.903	6.216	.000	.803	1.246
	Pemb. Ijarah	- 1.926 E-7	.000	-.038	-.264	.798	.803	1.246

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas pada tabel menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10, yang berarti bahwa model regresi dinyatakan tidak mengandung multikolinearitas.

c Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi/ cara pengujiannya dengan Uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai *absolute residual*. *Residual* adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Jika nilai signifikansi antara variabel independent dengan absolut residual >0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Mardiatmoko, 2020)

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.104	.215		.483	.641
Pemb. Murabahah	1.103E-10	.000	.022	.064	.951
Pemb. Ijarah	-4.832E-7	.000	-.365	-1.058	.318

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas pada tabel diatas dipeoleh nilai signifikan:

1. X1 sebesar $0,951 > 0,05$
2. X2 sebesar $0,318 > 0,05$

Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak terjadi Heteroskedastisitas.

d Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya autokorelasi. (Mardiatmoko, 2020). Dalam penelitian ini uji autokorelasi dengan menggunakan model Run Test.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00932
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	6
Z	-.303
Asymp. Sig. (2-tailed)	.762

a. Median

Berdasarkan hasil pengujian Autokorelasi pada table diatas diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,762 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara perubah respon (variabel dependen) dengan factor-faktor yang memengaruhi lebih dari satu *predictor* (variabel independent). Guanya adalah untuk mengekspresikan kelas sebagai kombinasi linear dari atribut, dengan bobot yang telah di tentukan, dengan rumus sebagai berikut: (Ervan Triyanto, 2019)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nx_n$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Kinerja Keuangan)

X_1 = Variabel independent (Pembiayaan Murabahah)

X_2 = Variabel Independen (Pembiayaan Ijarah)

a = Konstanta yaitu (nilai Y bila X_1, X_2) = 0

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.067	.344		.196	.849
	Pemb. Murabahah	1.722E-8	.000	.903	6.216	.000
	Pemb. Ijarah	-1.926E-7	.000	-.038	-.264	.798

a. Dependent Variable: ROA

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 0,067 + 1,722 + (-1,926)$$

Dari persamaan tersebut dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,067 menyatakan bahwa jika pembiayaan murabahah, dan pembiayaan ijarah konstan atau 0, maka nilai kinerja keuangan (ROA) sebesar 6,7%.
- Nilai koefisien regresi pembiayaan murabahah sebesar 1,722 artinya apabila meningkat nilai pembiayaan murabahah sebesar 1%, maka tingkat pada kinerja keuangan (ROA) akan meningkat sebesar 17,22%.

- c. Nilai koefisien regresi pembiayaan ijarah sebesar -1,926 artinya apabila meningkat nilai pembiayaan ijarah sebesar 1%, maka tingkat kinerja keuangan (ROA) akan menurun sebesar 19,26%.

Uji Hipotesis

- a. Uji t → bertujuan mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian t adalah dengan membandingkan tingkat signifikan nilai t ($\alpha = 0,05$) (M. Fikri Abdullah, 2024), yaitu:
1. Jika nilai sig < α maka H_0 ditolak.
 2. Jika nilai sig > α maka H_0 diterima.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.067	.344		.196	.849
	Pemb. Murabahah	1.722E-8	.000	.903	6.216	.000
	Pemb. Ijarah	-1.926E-7	.000	-.038	-.264	.798

a. Dependent Variable: ROA

1. Pembiayaan Murabahah terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian regresi secara parsial pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia (BSI). Variabel pembiayaan murabahah dengan t hitung sebesar 6,216 dan t tabel sebesar 2,262, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,216 > 2,262$) atau nilai signifikan lebih kecil dari alpa 0,05 (0,000 < 0,05).

2. Pembiayaan Ijarah terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian regresi secara parsial pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan ijarah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Bank Syaria Indonesia. Variabel pembiayaan ijarah dengan t hitung sebesar -0,264 dan t tabel sebesar 2,262, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,264 < 2,262$) atau nilai signifikan lebih besar dari alpa 0,05 ($0,798 > 0,05$)

- b. Uji F → dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel

terikat . kriteria pengujian uji f adalah dengan membandingkan tingkat signifikan nilai f ($\alpha = 0,05$) (M. Fikri Abdillah, 2024), yaitu:

1. Jika nilai sig < α maka H_0 ditolak.
2. Jika nilai sig > α maka H_0 diterima.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.860	2	.430	25.022	.000 ^b
	Residual	.155	9	.017		
	Total	1.015	11			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Pemb. Ijarah, Pemb. Murabahah

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui hasil uji signifikan simultan (Uji F) diatas menunjukkan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $25,022 > F$ tabel $0,244$. Hal ini menunjukkan bahwa :

1. Jika nilai sig < $0,05$ maka H_0 ditolak.
2. Jika nilai sig > $0,05$ maka H_0 diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan murabahah dan pembiayaan ijarah berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2017) menjelaskan bahwa koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0-1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (M. Fikri Abdillah, 2024).

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 ^a	.848	.814	.13109

a. Predictors: (Constant), Pemb. Ijarah, Pemb. Murabahah

Berdasarkan hasil pengujian uji Determinasi yang tampak pada tabel 4.15 diatas, besarnya koefisien determinasi atau *adjusted R²* adalah 0,848 hal ini berarti 84,8% variasi Kinerja Keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi dari dua variabel independent pembiayaan murabahah dan pembiayaan ijarah, yang berpengaruh terhadap pendapatan Kinerja Keuangan (ROA). Sedangkan sisanya (100% - 84,8% = 15,2%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan tersebut diatas.

Pembahasan

a Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)

Berdasarkan hasil secara parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Dengan telah dibuktikan pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan memiliki nilai signifikansi 0,05. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,216 > 2,262$. Pada nilai signifikansi pembiayaan murabahah sebesar 0,000, yaitu $0,000 < 0,05$. Artinya apabila pembiayaan murabahah meningkat, maka kinerja keuangan (ROA) juga akan meningkat. Semakin tinggi pembiayaan murabahah, maka akan diikuti dengan meningkatnya nilai kinerja keuangan (ROA). Pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), karena jumlah pembiayaan murabahah meningkat secara terus menerus sepanjang tahun. Selain itu, pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan terbesar yang disalurkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI), apabila pembiayaan murabahah mengalami kenaikan maka kemungkinan bank untuk memperoleh pendapatan pembiayaan juga akan meningkat sehingga akan menghasilkan keuntungan dan meningkatnya kinerja keuangan.

b Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)

Berdasarkan hasil secara parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan ijarah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Dengan telah dibuktikan pada nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan memiliki nilai signifikansi 0,05. Dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,0264 < 2,262$. Pada nilai signifikansi pembiayaan ijarah sebesar 0,798, yaitu $0,798 > 0,05$. Variabel pembiayaan ijarah secara statistik tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), dikarenakan nilai pembiayaan ijarah masih kecil, hal ini bisa mengakibatkan ijarah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat bahwa pembiayaan ijarah yang dilakukan selama periode 2021-2023 berfluktuasi dan nilainya apabila mengalami kenaikan tidak terlalu signifikan dan setelah mengalami kenaikan maka tahun selanjutnya pembiayaan yang diberikan mengalami penurunan yang sangat signifikan, sehingga akan berdampak pada kinerja

keuangan. Selain itu, faktor pembiayaan ijarah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dikarenakan adanya beban penyusutan, amortisasi, pemeliharaan dan penurunan nilai aset ijarah,

- c Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan *Ijarah* Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)

Berdasarkan hasil secara simultan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dan pembiayaan ijarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Hal tersebut telah dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $25,022 > 0,244$. Dan pada nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Kesimpulan

- a Berdasarkan hasil secara parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI).
- b Berdasarkan hasil secara parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI).
- c Berdasarkan hasil secara simultan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *ijarah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI).

Bibliografi

- Dr. Francis Hutabarat, M. C. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Ervan Triyanto, H. S. (2019). Implementasi Algoritma Regresi Linear Berganda Untuk Memprediksi Produksi Padi Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab Volume 4 No.2*, 75.
- Evi Rohmiati, W. N. (2019). Analisis Pengaruh BOPO, NPL, NIM, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2012-2017. *Keunis Majalah Ilmiah-ISSN No 2302-9315 Vol.7 No.1*.
- Fauzy, A. (2019). *Metode Sampling*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Fitria, T. N. (2015). Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 01, No.2*, 76.
- Harun Santoso, A. (2015). Analisis Pembiayaan Ijarah Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- M. Fikri Abdillah, F. I. (2024). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Murabahah, dan Ijarah terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah. *Journal Islamic Accounting Competency Volume 4, Nomor 1*, 24.

- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linear Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum L.*]). *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan Vol.14 Issue:3*, 335.
- Mega Sriningsih, D. H. (2018). Penanganan Multikolinearitas dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras Di Provinsi Sulut. *Jurnal Ilmiah Sains Vol.18, No 1 April 2018*, 19.
- Rusby, Z. (2017). *Manajemen Perbankan Syariah*. Pekanbaru: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Medan: Penerbit KBM Indonesia.
- Setia Ningsih, H. D. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics Volumer 1 Nomor 1*, 47.
- Subagiyo, R. (2017). *Metode Penelitian Ekonomi Islam : Konep dan Penerapan*. Jakarta: Alim's Publishing.
- Sugiyono. (2006). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta